

BAB III
BIOGRAFI K.H. MAHMUD HASIL DAN KITAB WAJA SAMPAI
KAPUTING

A. Biografi serta Perjalanan Intelektual K.H Mahmud Hasil

1. Profil K.H Mahmud Hasil

Nama lengkap beliau adalah H. Mahmud Hasil bin Muhammad Hasil, beliau dilahirkan di Banjarmasin pada tahun 1950. Beliau disekolahkan oleh ayah beliau di Pondok Pesantren Darusalam Martapura sampai selesai pada tahun 1973. Setelah selesai menuntut ilmu di Pondok tersebut, beliau mengkhususkan mempelajari ilmu-ilmu agama, antara lainnya Ilmu hakikat atau Ilmu Tasawuf *Muhaqqiqīn* kepada Tuan Guru H. Abdu Syukur¹⁶³ di Teluk Tiram Banjarmasin dan kepada K. H. Anang Ramli¹⁶⁴, Bati-Bati. Guru Mahmud Hasil pada tahun 1990 hijrah ke Palangkaraya sampai sekarang.¹⁶⁵ Meskipun beliau di palangkaraya, namun beliau tetap rutin melakukan pengajian seperti ke Kalimantan Selatan dan sekitarnya. K.H Mahmud Hasil di karuniai anak sebanyak 13 orang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 10 orang

¹⁶³K. H. Abdu Syukur Teluk Tiram atau biasa yang dikenal dengan *mu'allim* Abdu Syukur teluk tiram. Nama lengkap beliau ialah Abdu Syukur Jamaluddin lahir di Amuntai, tahun 1901. Beliau merupakan ulama besar yang ada di Banjarmasin yang pernah menegcap pendidikan agama di Tanah Haram kurang lebih 25 tahun. Kawan-kawan seangkatan beliau sedaerah yang mengaji di Haramain adalah Guru Seman (Tuan Guru Seman Mulya paman dari Guru Sekumpul), Guru Bangil (Tuan Guru Syarwani Abdan, guru utama dari Guru Sekumpul dalam Tarekat Sammaniyah), Guru Sya'rani (Tuan Guru Anang Sya'rani Arif, guru Tafsir-Hadis dari Guru Sekumpul) dan Guru Mahfudh (Tuan Guru Mahfudh Amin pendiri PP. Ibnul Amin, Pamangkih), lihat pada Tim MUI Kalsel dan Tim LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *Ulama Banjar dari Masa ke Masa*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2018), 99.

¹⁶⁴K.H Anang Ramli bati bati juga dikenal sebagai seorang yang ahli dalam bidang tasawuf, serta semasa hidupnya Anang Ramli mempunyai sifat-sifat mulia dan terpuji yang patut diteladani, yang merupakan wasiat sufiah yaitu tawadhu, wara', zuhūd, dan faqīr ilallāh. Beliau aktif membimbing jama'ah di majelis taklim beliau di pondok pesantren yang beliau dirikan 'Ubūdiyah, bati-bati. Lihat Tim MUI Kalsel dan Tim LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *Ulama Banjar dari Masa ke Masa*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2018), 299.

¹⁶⁵Mahmud Hashil, *Waja Sampai Kaputing*. (Palangkaraya: Sunan Jati Press, 2019), 2. Lihat juga Mahmud Hasil, *Simpanan Berharga*, (Palangkaraya: Sunan Jati Press, 2019), 1.

perempuan.¹⁶⁶

K.H Mahmud Hasil sekarang berusia sekitar 68 tahun dikenal sebagai salah seorang tuan guru atau ulama dalam bidang tasawuf yang tinggal di Palangkaraya, Kalimantan Tengah tepatnya tinggal pada jalan Ramin III no 1. Beliau di sana juga mendirikan serta menjadi pengasuh sebuah pondok pesantren yang diberi nama “Pesantren Sunan Jati”, disamping beliau juga membangun pengajian umum di pondok tersebut yang rutin dilangsungkan pada malam rabu dikenal dengan nama “*Majelis Ta’līm Ubūdiyah*” yang menurut orang majelis tersebut merupakan salah yang tertua di Palangkaraya, Kalimantan Tengah yang dibangun pada tahun 1995 oleh K.H Mahmud Hasil dibantu oleh beberapa keluarga beliau serta pengusaha dari Madura. Menurut beliau nama “*Ubūdiyah*” tersebut diberikan oleh gurunya yang bernama K. H. Anang Ramli dari Bati-Bati setelah belajar serta menuntut ilmu khususnya tasawuf pada beliau.¹⁶⁷

Beliau lahir dari keluarga yang cukup sederhana, kedua orang tuanya berasal dari Madura, di daerah Bangkalan.. Ayahnya, Muhammad Hasil mendidik dengan tulus beliau serta memasukkan ke pondok pesantren Darussalam Martapura dari tahun 1964 sampai selesai menempuh pendidikan di pesantren tersebut pada tahun 1973. Mahmud Hasil dilahirkan di Teluk Tiram (Banjarmasin), namun setelah lulus beliau kembali untuk

¹⁶⁶ Ajahari, *Menggali Hazanah Tasawuf Lokal: Pemikiran Tasawuf Kh. Mahmud Hasil Dalam Kitab Simpanan Berharga*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), 30.

¹⁶⁷ Tim Peneliti Kolaboratif S2 Ilmu Tasawuf, *Tasawuf Lokal (telaah Pemikiran Tasawuf K.H Mahmud Hasil dalam Kitab Simpanan Berharga)*. (Banjarmasin: Uin Antasari, 2020), 30.

mengamalkan ilmu beliau ke Palangkaraya.¹⁶⁸ Proses menuntut ilmu terus beliau kembangkan, ilmu tasawuf menjadi kegemaran beliau sejak belajar di Pondok pesantren Darussalam Martapura, diantara kitab Tasawuf yang sempat secara khusus beliau dalami pada tuan guru H. Abdul Syukur dan guru Haji Anang Ramli Bati-Bati ialah kitab *ad-Durrun Nafīs* karya Syekh Muhammad Arsyad Al-banjary serta kitab *Insān Kā mil* karya Abdul Karīm al-Jillī . Selain itu beliau juga sangat rajin dan fokus mempelajari kitab-kitab tasawuf lainnya secara otodidak maupun berguru secara langsung. KH. Mahmud Hasil belajar tasawuf dimulai sejak tahun 1973 hingga tahun 2012.

Aktivitas harian beliau sekarang selain sebagai seorang ulama serta memimpin sebuah pondok adalah memberi ceramah atau pengajian di berbagai mesjid di Palangkaraya dan sekitarnya. Kadang, beliau juga, mengisi pengajian sampai ke luar kota seperti Pangkalanbun, Sampit, Banjarmasin dan lain sekitarnya. Pada usia yang berangsur senja ini, beliau membatasi kegiatan keluar kota agar ada waktu untuk bisa beristirahat serta menjaga stamina tubuh. Jika pada biasanya beliau mampu dua kali atau lebih dalam sebulan ke luar kota untuk mengisi pengajian, sekarang beliau batasi seperti 1 bulan sekali.¹⁶⁹ Menurut Ajahari dalam penelitiannya menyebutkan bahwasanya beliau mengampu sekitar 117 majelis serta banyak memiliki murid yang belajar dengan beliau maupun secara tidak langsung, jumlahnya mencapai ribuan orang tersebar di penjuru Kalimantan bahkan hingga luar

¹⁶⁸Tim Peneliti Kolaboratif S2 Ilmu Tasawuf, *Tasawuf Lokal (telaah Pemikiran Tasawuf K.H Mahmud Hasil dalam Kitab Simpanan Berharga...*, 31.

¹⁶⁹ Tim Peneliti Kolaboratif S2 Ilmu Tasawuf, *Tasawuf Lokal (telaah Pemikiran Tasawuf K.H Mahmud Hasil dalam Kitab Simpanan Berharga...*, 32.

pulau.¹⁷⁰

2. Perjalanan Intelektual dalam Tasawuf

Selama kurang lebih 10 tahun menimba ilmu di Pondok Pesantren Darussalam (lulus tahun 1973), K.H Mahmud Hasil merasakan kepemimpinan dua ulama besar di zamannya, yakni Syekh Muhammad Sya'rani Arif (Tuan Guru Anang Sya'rani) dan Syekh Salim Ma'ruf. Pada saat belajar di pondok pesantren Darussalam, beliau sering datang dan hadir ke berbagai majelis yang dilaksanakan di sana, beliau juga sering mendapat sanad ijazah dari para ulama Martapura terdahulu. Di antaranya ialah dari Syekh Anang Sya'rani dalam *ilmu hadits*, Syekh Semman Mulia, Syekh Husin Dahlan, Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (*Guru Sekumpul*), dan banyak lagi yang lainnya. Konon, oleh guru Sekumpul, beliau pernah diberikan ijazah secara langsung dalam bidang sholawat serta adab-adab dalam membaca sholawat.¹⁷¹

Setelah lulus di Pesantren Darussalam, beliau kerap datang langsung untuk memperdalam ilmu tasawuf dengan guru beliau yaitu Muallim Syukur Teluk Tiram. Sebelumnya, beliau sudah belajar dengan *Muallim Syukur* mulai dari kecil karena beliau memang lahir serta berdekatan rumah ketika di Teluk Tiram, yaitu belajar membaca Al-qur'an hingga mencapai dewasa. Setelah dirasa cukup, Muallim Syukur berpesan agar kelak sampai waktunya, mengajarkan apa yang sudah diajarkan beliau terutama terkait ilmu tasawuf.

¹⁷⁰ Ajahari, *Menggali Hazanah Tasawuf Lokal...*, 31.

¹⁷¹ Muhammad Bulkini, *Riwayat Singkat K.H Mahmud Hasil*. Dalam sebuah tulisan terkait biografi ulama dalam bidang tasawuf.

Dalam sebuah wawancara beliau menyebutkan bahwa, pada saat liburan pondok pesantren, beliau selalu menggali ilmu serta menginap di tempat guru beliau tersebut, bahkan dalam waktu yang lama seperti 1 bulan penuh. Setelah wafat Muallim Syukur, Guru Mahmud melanjutkan pencarian ilmu pada Tuan Guru Anang Ramli Bati-Bati.¹⁷²

Ketika di tempat Guru Anang Ramli bati-bati, beliau menjadi salah satu murid kesayangan yang dipercayakan untuk menjelaskan serta mengajarkan kembali apa yang telah dipelajari khususnya dalam ilmu tasawuf. Beliau pernah diminta oleh Guru Anang Ramli untuk menjelaskan ilmu hakikat kepada tamu yang datang berkunjung ketika itu yaitu K. H. Muhammad Nur (makam keramat tangkisung/*Mursyid Thoriqoh Naqsyabandiyah*). Beliau menjelaskannya secara jelas dan ringkas terkait ilmu hakikat serta penjelasannya seputar tasawuf. Sekitar tahun 1990 Guru Mahmud kembali ke Palangkaraya sampai sekarang. Beliau di sana mendirikan sebuah Pondok, yang dinamakan Pesantren Sunan Jati. Guru Mahmud mulai mengajarkan ilmu yang beliau dapat dari guru-guru beliau Muallim Syukur serta Guru Anang Ramli.¹⁷³

1. Karya-karya K.H Mahmud Hasil

Setelah mendirikan sebuah pondok pesantren serta tempat pengajian yang secara rutin dilaksanakan, beliau juga mengarang beberapa kitab yang kemudian tersebar ke berbagai pelosok dalam negeri ini. Beberapa kitab

¹⁷²Wawancara dan rekaman seputar riwayat hidup beliau yang berjudul *bayān ilmu al-Haqīqah*.

¹⁷³Muhammad Bulkini, *Riwayat Singkat K.H Mahmud Hasil*.

tersebut ialah *Simpanan Berharga* (2011), *Sarantang Saruntung* (2015) dan *Waja Sampai Kaputing* (2017). Kitab beliau yang pertama yaitu *Simpanan Berharga*, berisi tentang “*Hakikatul Insān*” sebuah ilmu yang menjelaskan tentang asal kejadian serta hakikat seorang manusia. Kitab yang kedua yaitu *Sarantang Saruntung* berisi tentang sebuah tipologi tasawuf yaitu, *tasawuf syar’iyyīn*, *tasawuf mutakallimīn* dan *tasawuf muhaqqiqīn*. Kitab yang terakhir adalah *Waja Sampai Kaputing* pembahasannya terkait ilmu *Fiqih*, *Tasawuf Mutashawwifīn*, dan *Tasawuf Muhaqqiqīn* dalam mazhab imam Syafi’i. Meski demikian, namun dari seluruh kitab beliau mempunyai dasar pemikiran serta ke-khasan yang unik terkait *Nūr Muhammad* yang selalu beliau jelaskan. Pembahasan itu sendiri ada pada setiap kitab yang beliau tulis tersebut.¹⁷⁴

Konon menurut pengakuan beliau serta dari murid-murid terxekek beliau, bahwa *Kitab Simpanan Berharga* pernah dikomentari oleh seorang Habib Alwi dari Surabaya yang hendak pergi menuntut ilmu ke Hadralmaut, Yaman. Dalam sebuah kesempatan, beliau pernah menanyakan perihal kitab tersebut kepada Habib Umar bin Hafzh di sana, lalu Habib Umar bin Hafzh pun mengomentarnya dengan perkataan bahwa “*Shahīh, hadzal kitāb*” yang berarti, kitab ini benar menurut beliau. Setelah Habib Alwi berada di Indonesia, lalu beliau pun menjumpai K.H Mahmud Hasil, dan menceritakannya.¹⁷⁵ Sampai sekarang (2020) kitab-kitab terus dicetak serta tersebar ke pesosok negeri ini dan sering dicetak ulang. Menurut beliau,

¹⁷⁴Ajahari, *Menggali Hazanah Tasawuf Lokal..*, 31

¹⁷⁵Tim Peneliti Kolaboratif S2 Ilmu Tasawuf, *Tasawuf Lokal (telaah Pemikiran Tasawuf K.H Mahmud Hasil dalam Kitab Simpanan Berharga..*, 36.

Kitab Simpanan Berharga sendiri telah mampu dicetak hingga 14 ribu eksemplar, sedangkan kitab *Waja Sampai Kaputing* mencapai 6 ribu atau lebih ribu eksemplar dan kitab yang terakhir yaitu kitab *Sarantang Saruntung* tercetak hingga sampai 9 ribu eksemplar.¹⁷⁶

B. Introduksi Kitab *Waja Sampai Kaputing*

1. Latar Belakang Penulisan

Dalam setiap ceramah ataupun pengajian, beliau sering menjelaskan bahwasanya setiap memiliki niat menuliskan ke dalam suatu kitab, beliau selalu selalu memohon petunjuk serta berdoa dari Allah dengan amalan tertentu hingga ber-*tawassul* kepada *Nūr Muhammad* yang selalu menjadi kebiasaan beliau agar mendapat petunjuk hingga selamat dari kesalahan baik yang lahir maupun secara batin. Dalam *muqaddimah* kitab *Waja Sampai Kaputing*, beliau menyebutkan bahwa kitab ini diberi nama *Waja Sampai Kaputing* serta berdoa supaya selalu menjadi pedoman petunjuk dalam mengamalkan ilmu yang ada didalamnya seperti halnya tuntunan dalam berpegangan kepada madzhab Imam Syafi'i serta tauhid, i'tiqad *ahlu sunnah wal jamā'ah* serta menyinggung masalah tasawuf serta ilmu hakikat di dalamnya yang bermuatan penjelasan mengenai *washīlah* kepada *Nūr Muhammad*.¹⁷⁷

Selain itu dalam wawancara beliau menjelaskan bahwa alasan untuk mengarang kitab-kitab tersebut untuk menghadapi kondisi zaman yang

¹⁷⁶Tim Peneliti Kolaboratif S2 Ilmu Tasawuf, *Tasawuf Lokal (telaah Pemikiran Tasawuf K.H Mahmud Hasil dalam Kitab Simpanan Berharga...*, 36.

¹⁷⁷Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing*. (Palangkaraya: Pesantren Gunung Jati, 2017), 1.

sekarang. Beliau mengungkapkan bahwa keselamatan umat terkait pegangan yang harus dipersiapkan dan juga memang ada permintaan dari jama'ah majelis untuk mengarang kitab agar ilmu yang mereka dapat bisa diajarkan juga ke orang lain.¹⁷⁸

2. Sistematika Pembahasan

Di dalam kitab ini terdiri dari beberapa sub bab pembahasan yang sangat mendetail mengenai fiqh serta tasawuf dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Jumlah bab terbagi ke dalam 358 pembahasan dengan halaman yang berjumlah 5903 halaman. Di belakang cover kitab menjelaskan isi dari kitab ini secara umum yaitu menyangkut masalah syari'at fiqh Imam Syafi'i, suci pada syari'at serta hakikat dan ma'rifah, instinja' syaria'at dan hakikat, wudhu pada syari'at, hakikat dan ma'rifat, *sembahyang* (sholat) pada syari'at, hakikat dan ma'rifat, cara mengenal diri hakikat dan mengamalkannya, segala ma'rifat, tajali dan *maqām*, ibadah pada syari'at, hakikat dan ma'rifat, jalan *Nūr Muhammad*, *fanā'*, serta *istighrāq* dan empat *hadhrah* dan dua *maqām*.¹⁷⁹

Secara umum penulis berusaha memaparkan pemikiran beliau dalam kitab ini yang terbagi ke dalam sub bab umum dalam pembahasan yaitu sebagai berikut;

A. Syari'at

Menurut beliau syari'at merupakan anjuran Tuhan dalam Islam, ia

¹⁷⁸Wawancara dan rekaman seputar riwayat hidup beliau yang berjudul *bayān ilmu al-Haqīqah*.

¹⁷⁹Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing...*, 2.

merupakan sesuatu yang wajib dilaksanakan serta ketentuan tersebut merupakan peraturan yang mutlak untuk dijalankan. Beliau dalam kitab ini menyebutkan dari al-Qur'an surah al-Maidah ayat 48 dengan potongan ayat sebagai berikut.

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَاوِلُوا شَاءَ اللَّهُ لَجْعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً

Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja).

Kata *Syir'atan* diatas menunjukkan makna syari'at menurut beliau yang berarti suatu aturan dari Allah yang mesti dijalankan. Beliau menjelaskan bahwa ilmu syariat adalah ibadah yang ditentukan oleh Allah seperti sholat, puasa serta zakat, adapun syari'at nabi menurut beliau berupa amalan-amalan sunnah seperti sholat sunnah dan lain sebagainya. Menurut beliau, ada tiga ilmu yang wajib dituntut oleh seorang muslim, yaitu ilmu fiqh atau syari'at, ilmu tauhid dan ilmu tasawuf.¹⁸⁰ Ilmu syari'at menurut beliau harus dibarengi dengan ilmu fiqh, sebab antara keduanya saling berkaitan satu sama lain, fiqh dalam artian memahami tata cara agar ibadah yang dijalankan benar dan sah, serta mengetahui syarat dan yang membatalkannya.

Terapan ilmu syari'at berupa pembahasan fiqh sangat beliau tekankan, oleh karena itu dalam kitab ini banyak memuat pembahasa fiqh seperti halnya bersuci (*thahārah*) serta pembahasan tentang air yang suci lagi mensucikan untuk beribadah dalam hal syarat sah ibadah tersebut. Menurut beliau suci

¹⁸⁰Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing...*, 6.

tersebut terbagi ke dalam 3 bagian. *Pertama*, suci pada syari'at yaitu berupa suci dari najis yang meliputi badan, pakaian dan tempat beribadah. *Kedua*, suci pada hakikat yaitu mengetahui sebenar-benar diri ialah dari *Nūr Muhammad* serta meyakinkannya, maka diri menjadi suci dan bersih. *Ketiga*, suci pada ma'rifat yaitu suci dan bersih dari segala sesuatu kecuali Allah serta ingat dan yakin hanya kepada Allah saja.¹⁸¹ selain pembahasan tentang bersuci, beliau juga banyak membahas terkait fiqh pada umumnya seperti tentang shalat, wudhu, rukun-rukun serta yang membatalkannya, adzan dan *iqāmah*, dan lain sebagainya. Namun yang membedakan pembahasan kitab ini dengan yang lain pada umumnya ialah beliau selalu membagikan terkait ilmu fiqh atau syari'at ini ke dalam pembahasan yang bersifat hakikat serta ma'rifat seperti contoh shalat yang beliau bagikan ke dalam 3 bagian, antara lain sebagai berikut :

1. Sholat syari'at

Merupakan shalat yang dikerjakan pada waktu yang ditentukan berserta syarat dan rukun-rukunnya serta harus mengetahui hal-hal yang membatalkannya. Menurut beliau, shalat pada syari'at ini seluruh jasmani dan ruhani serta akal pikiran menghadap Tuhan, beliau menjelaskan bahwa shalat ini ialah shalat 5 waktu yang biasa dikerjakan dalam sehari-hari. Lebih lanjut beliau menjelaskan secara lengkap mengenai dalil-dalil baik dari al-Qur'an maupun dari hadist Nabi tentang wajibnya shalat.¹⁸²

¹⁸¹Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing...*, 16-17.

¹⁸²Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing...*, 55.

2. Sholat pada hakikat

Sholat pada hakikat merupakan sholat diri sebenar-benarnya yaitu yakin serta *bew-washīlah* kepada *Nūr Muhammad*. Beliau menjelaskan terkait *washīlah* yang merupakan perintah oleh Allah yang bersumber kepada al-Qur'an surah al-Māidah ayat 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ

تُقْلِحُونَ ٣٥

Artinya; Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.

Menurut beliau, Allah memerintahkan untuk berwashilah agar meraka yang beriman dan bertakwa dekat dengan diri Tuhan yang suci. Bagi orang muslim, beliau menjelaskan bahwa berwasilah yang paling baik ialah kepada Nabi Muhammad SAW, seperti berdoa pada waktu diantara adzan dan iqamah. Adapun dengan berwasilah kepada Nabi menurut beliau akan memperoleh beberapa hal, antara lain; membuat diri dekat dengan Allah, orang yang berwashilah kepada Nabi akan mendapatkan kemuliaan serta kelebihan bagaimana seorang Nabi, mendapat derata yang tinggi di sisi Allah, serta memperoleh *maqām* atau mendapatkan kedudukan yang terpuji di sisi Allah.¹⁸³

3. Sholat ma'rifat

¹⁸³Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing...*, 62.

Sholat ma'rifat menurut beliau ialah sholat orang yang memfokuskan hatinya dengan mengenal Allah, beliau menjelaskan dengan menguraikan pendapat bahwasanya '*Awaal ad-Dīn Ma'rifātullah* yang berarti pertama-tama dalam agama ialah mengenal Allah, mengenal sang pencipta. Beliau menjelaskan bahwa cara sholat ma'rifat antara lain; 1). Sebelum sholat haruslah ingat bahwa sholat merupakan perintah Allah, 2). Barulah lihat, uang merupakan kehendak Allah atas orang yang beriman supaya ridha dan rahmat melimpah, 3). Lihat dengan iman, merupakan quhrat-Nya agar dapat melaksanakan dengan sungguh-sungguh, 4). Menjalankan *ihsān*, yaitu bahwa dengan *qudrah* serta *ināyah*-Nya kita bisa melakukan perintahnya.¹⁸⁴

Dalam kitab beliau dijelaskan bahwasanya syari'at merupakan amal yang sangat penting, karena dengannya menurut beliau kita dapat memperoleh *ma'unah* dengan tujuan nantinya kita akan taat serta mendapatkan taufik dan hidayah-Nya. Dalam wawancara pun beliau menjelaskan bahwasanya syaria't itu wajib dilaksanakan, tidak boleh ditinggal seperti apa yang diwajibkan-Nya dan apa yang dilarang-Nya.¹⁸⁵

B. Hakikat

Beliau mengartikan hakikat ialah dengan amal yang sebenarnya. Menurut beliau hakikat itu ada dua yaitu *haqīkat al-nafs* dan *haqīkat al-rūh*. *Haqīkat al-nafs* ialah sebenar-benarnya diri jasmani, beliau mengemukakan ini dengan sebuah ungkapan bahwa "*anna haqīqat al-*

¹⁸⁴Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing...*, 66.

¹⁸⁵Wawancara yang dilakukan pada waktu pengajian.

Nafsi min Nūri Muhammad” yang berarti sesungguhnya sebenar-benar diri daripada *Nūr Muhammad*. Senada dengan *haqīkat al-rūh*, beliau juga menjelaskan bahwa hakikat dari pada ruh ialah dari *Nūr Muhammad* dengan menyandarkannya hadis yang berarti “*Aku kata Nabi Muhammad dari pada Nur Dzat Allah, dan mereka orang-orang mukmin dari pada Nur-ku*”.

Beliau menjelaskan tata cara dalam menjalankan hakikat antara lain sebagai berikut;

1. *‘Ilmu haqīkat*, ilmu hakikat menurut beliau ialah ilmu yang membicarakan masalah sebenar-benar diri, sebenar-benar diri ialah dari pada *Nūr Muhammad*. Beliau mengutip suatu munaat dari seorang Syekh Muhammad Abdul Karim as-Samman al-Madany yang berbunyi, ”Darimu hai Tuhan kemuliaan, muliakanlah kami” sesaat beliau diam dan mendapat hidayah dari Allah berupa jawaban yang berbunyi “Jika ingin mulia, hanya dengan ilmu hakikat, dan amalkanlah sampai akhir hayat”.¹⁸⁶
2. *Riyādhah*, memperbanyak latihan seperti halnya berdzikir serta merasakan baik secara jasmani maupun ruhani bahwa diri ini ialah dari pada *Nūr Muhammad*, maka Allah akan memperlihatkan keindahan diri-Nya yang suci dengan washilah *Nūr Muhammad*.

¹⁸⁶ Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing..*, 71

3. *Istigrāq*, yaitu dengan cara pejamkan mata, tutup mulut, tahan nafas, dan perasaan jasmani dan ruhani bersandar kepada *Nūr Muhammad* dengan waktu yang lama dan tempat yang khusus.¹⁸⁷

Menurut beliau hakikat itu merupakan keimanan, keyakinan dan disempurnakan dengan perasaan dan pikiran yang berlandaskan kepada asal mula penciptaan yang sebenarnya yaitu dari *Nur Muhammad*. Pandangan beliau mengenai hakikat harus seimbang dengan syari'at, seperti yang beliau kutip yang berarti "*Syari'at tanpa hakikat hampa, dan hakikat tanpa syari'at sia-sia. Barang siapa yang mengumpulkan syari'at dan hakikat baru dikatakan dengan benar*".¹⁸⁸

C. Ma'rifāt

Ma'rifāt artinya mengenal, mengenal di sini hanya kepada mengenal Allah dengan dzikir, pejamkan kedua mata, tutu mulut, dzikir dalam hati dengan (*Allah, Allah*) hingga terasa keasyikan dari mengenal Allah, hilang akal kemanusiaan karena rindu dan cinta terhadap Allah, terpandang keyakinan bahwa yang ada hanya Allah, maka akan muncul rasa *fanā' fi Allah* serta *musyāhadah* maka hati akan tenang karena bersama dan asyik kepada Allah.

Beliau menjelaskan beberapa bagian dalam ma'rifah yaitu:

¹⁸⁷ Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing..*, 76.

¹⁸⁸ K.H. Mahmud Hasil, *Simpanan berharga*, 67.

1. *Ma'rifāh al-Af'āl*, beliau menjelaskan bahwa ini merupakan *fanā' al-Af'āl* yakni binasa perbuatan atau tidak ada perbuatan sekalian makhluk kecuali perbuatan Allah. Yang termasuk ke dalam *Ma'rifāh al-Af'āl* antara lain:

a) Tidak ada pandangan yang berbuat kecuali Allah yang berbuat bagi sekalian alam ini serta berkeyakinan bahwa hanya Allah yang melakukannya. Beliau menjelaskan dengan menguraikan firman Allah surah al-Anfal ayat 17

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَىٰ وَلِيُبْلِيَ
 الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٧

Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allahlah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

b) *Tauhīd al-Af'āl*, yakni berkeyakinan bahwa Allah yang menciptakan manusia, serta dengan seluruh perbuatan yang dilakukan oleh manusia ialah berupa kehendak oleh Allah, ini yang kemudian beliau sebut dengan *Tauhīd al-Af'āl*.

c) *Musyaāhadah al-Af'āl*, yaitu memandang dengan akal serta keimanan, menyatakan yang berbuat hanya Allah, beliau menjelaskan bahwa semua datang dari sisi Allah.¹⁸⁹

2. *Ma'rifāt ash-Shifāt*

¹⁸⁹Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing...*, 85.

Menurut beliau sifat yang ada pada kita atau makhluk secara umum adalah milik Allah, suatu waktu nanti akan pergi semua sifat kita dan beralih kembali kepada-Nya. Beliau mengungkapkan bahwa *fanā' ash-Shifāt* merupakan suatu ibarat keapad *fanā'* nya sifat kita serta sekali makhluk dalam sifat Allah yang berarti tidak mendengar, melihat, tahu serta hidup kecuali didatangkan difat tersebut oleh Allah dan hanya Allah yang mampu berkuasa.¹⁹⁰

3. *Ma'rifāt adz-dzāt*

Mengenal diri pada dzat Tuhan ada;ah wajib, Dia Tuhan yang hidup, berdiri sendiri, memiliki kemuliaan serta kebesaran, pengasih dan penyayang serta pengampun. Beliau menjelaskan apabila fana kita pada dzat Tuhan, maka tidak ada semua yang ada melainkan hanya dzat-Nya yang agung yang ada. Ada (*maujūd*) yang selain Allah merupakan makhluk yang menempati suatu hal yang tidak ada, melainkan di-adakan oleh Allah itu sendiri.¹⁹¹

D. Tasawuf

Di dalam kitab ini, beliau selalu menyinggung masalah taswuf, tasawuf menurut beliau merupakan suatu ilmu yang sangat penting untuk pedoman dan petunjuk hidup agar selalu bahagia bersama Allah. Salah satu yang menarik dari pengertian tasawuf menurut beliau ialah tentang tipologi tasawuf yang menurut beliau terbagi kepada 4 macam:

1) *Tasawuf Syar'iyīn*.

¹⁹⁰Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing...*, 87.

¹⁹¹Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing...*, 87.

Tasawuf Syar'iyiyin yaitu tasawuf syari'at orang memelihara diri dari yang dilarang oleh agama serta bersegera untuk melaksanakan ibadah atau amal shaleh dan menjaga seluruh anggota tubuh dari semua yang tidak diridhai oleh Allah serta berusaha untuk selalu ikhtiar di jalan Allah.¹⁹² Ada beberapa bentuk dalam ikhtiar di jalan Allah menurut *Tasawuf Syar'iyiyin* ini yaitu:

- a. Mengamalkan syari'at Allah dan menghidupkan sunnah rasul-Nya.
- b. Menjauhkan diri dari bermalas-malas dalam ibadah dan amal
- c. Segera beramal shaleh serta berbuat kebaikan kepada sesama

2) *Tasawuf mutakallimān*.

Tasawuf mutakallimān yaitu tasawuf berdasarkan ilmu kalam, yang merupakan orang-orang yang berada di jalan ketuhanan. Beliau menjelaskan bahwa *Tasawuf mutakallimān* ini juga dinamakan dengan *Tauhīd ash-Shifāt* atau *Ma'rifah ash-Shifāt* atau *Musyāhadah ash-Shifāt*. Fana sifat kita pada sekalian makhluk apabila kita menyandarkannya kepada sifat Allah, semua sifat yang ada pada diri ini merupakan wujud dari sifatnya Allah.

Beliau menjelaskan tentang pendapat *Ahlu sunnah wal jama'ah* tentang sifat segala merupakan yang *qadīm*, *wujūd*, sifat lainnya yang berdiri sendiri yang disandarkan kepada *dzāt*-Nya. Para ulama ārifin billāillah juga mengatakan demikian, seperti halnya segala sifat itu tidak lain dari pada-Nya, pendapat ini mengatakan *qādirun bi-dzātihī*, *murīdun bi-dzātihī*, *ālimun bi-dzātihī*, *samī'un bi-dzātihī*, *bashīrun bi-dzātihī*, yang berarti yang Kuasa,

¹⁹²Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing...*, 261.

Berkehendak, Mengetahui, Mendengar serta Melihat adalah diri-Nya.¹⁹³ Tasawuf model seperti ini berdasarkan ilmu kalam atau ilmu tauhid. Ilmu tauhid ialah membicarakan tentang sifat-sifat Allah. Tasawuf ini merupakan orang yang *musyāhadah* atau memandang dengan iman dan keyakinan serta membenarkan pada iman bahwa sifat-sifat Allah yang berlaku pada diri dan yang terjadi alam ini adalah dari *irādah* dan *qudrah*-Nya yang sebenarnya.¹⁹⁴

3) *Tasawuf Mutashawwifin*.

Tasawuf mutasawwifin yaitu mereka yang berkeyakinan serta berpesaan bahwa yang ada hanya Allah, tasawuf model ini berpandangan bahwa binasa (*fanā'*) diri kita serta semua makhluk pada *dzāt*-Nya Allah, serta segala sesuatu yang ada di dunia ini merupakan tidak ada yang sebenarnya, melainkan yang ada hanyalah Allah. Maka, yang ada selain Allah bukan ada dengan sendirinya melainkan dengan diakana oleh Allah.

Adapun beberapa langkah dalam *mutasawwifin* ini beliau sebutkan dengan cara memantapkan beberapa hal berikut:

- a. Pandangan dengan akal bahwa yang ada sebenarnya hanya Allah
- b. Pandangan tidak ada yang maujud, di dalam wujud ini melainkan Allah.
- c. Setiap orang di dunia ini binasa, yang kekal abadi hanya dzat diri Tuhan yang mempunyai kebesaran serta kemuliaan.
- d. Milik Allah segala yang ada di barat serta timur, kemana pun menghadap, hati serta pikiran di sana ada Allah.¹⁹⁵

¹⁹³K.H. Mahmud Hasil, *Simpanan berharga...*, 261.

¹⁹⁴K.H. Mahmud Hasil, *Simpanan berharga...*, 262.

¹⁹⁵K.H. Mahmud Hasil, *Simpanan berharga*, 267.

Beliau menjelaskan dengan dalil bahwa “*lā maujūd bihaqqin ilallāh*” yang artinya tidak ada yang maujud sebenarnya melainkan hanya Allah, serta beliau menutup dengan ungkapan “*fanā’ fillāh, baqā’ allāh, baqā’ul baqā’*”.

4) *Tasawuf muhaqqiqīn*.

Tasawuf muhaqqiqīn yaitu orang yang mengenal sebenar-benar diri, yang dimaksud ialah *Nūr Muhammad (Nūr)* nama Tuhan (Muhammad) nama Nabi, *Nūr* pada hakikat ialah *Nūr Dzāt* (Muhammad) pada hakikat diri Nabi. Menurut beliau, orang di sini berkeyakinan, keimanan serta dengan perasaan bahwasanya sebenar-benar diri ialah *Nūr Muhammad* secara benar dan tetap. Selain itu, *fanā’* dan *istighrāq* pada *Nūr Muhammad* menyatakan dengan keyakinan disertai dengan rasa yang sempurna. Adapun maksud dari *istighrāq* ialah menyiapkan diri secara khusus dengan memejamkan mata, menahan suara serta nafas dan meyakinkan bahwa diri berasal dari *Nūr Muhammad*.¹⁹⁶

¹⁹⁶ K.H. Mahmud Hasil, *Simpanan berharga*, 269.